

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kembalinya perekonomian global pasca krisis global membawa dampak positif seluruh perusahaan di Indonesia, yang memicu persaingan ketat dalam dunia bisnis, persaingan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui optimalisasi operasional dan kinerja. Perusahaan menjalankan berbagai macam kegiatan usaha dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. (Asjuwita Marini, 2020)

Kemajuan teknologi masa kini mengakibatkan berbagai permasalahan ekologis, seperti polusi dan degradasi lingkungan yang diakibatkan oleh individu yang kurang bertanggung jawab. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan masih rendah. Perusahaan- perusahaan cenderung fokus pada peningkatan keuntungan dan kinerja ekonomi mereka, dimana memang melalui ekspansi industri yang berpotensi akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam prosesnya, industri sering kali bergantung pada sumber daya alam dan lingkungan. (Meiyana & Aisyah, 2019)

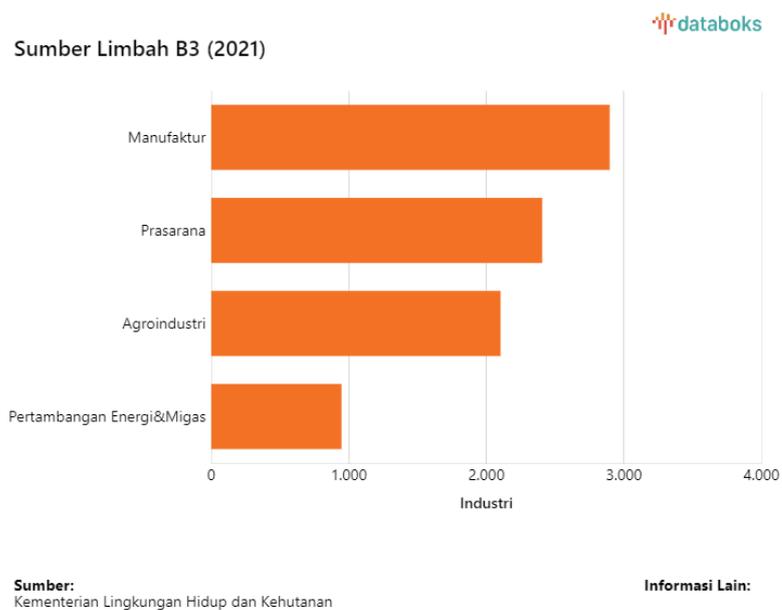
Perusahaan yang bertanggung jawab secara ekologis akan menggunakan sumber daya alam dengan cara yang lebih berkelanjutan, sementara mereka yang tidak memperhatikan keberlanjutan lingkungan cenderung mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan demi keuntungan maksimal. (Meiyana & Aisyah, 2019)

Perhatian tertuju pada pertumbuhan ekonomi indonesia yang mendukung aktivitas ekonomi, terutama disektor barang konsumsi. Investasi dalam bisnis barang konsumsi menjadi menarik bagi investor karena potensinya untuk bertahan

ditengah kondisi ekonomi indonesia. Diharapkan kehadiran perusahaan-perusahaan barang konsumsi akan menciptakan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, permasalahan lingkungan seperti pemanasan global, efisiensi ekologi, dan dampak industri lainnya menjadi isu yang muncul dan berpengaruh langsung terhadap lingkungan (Siregar et al., 2019).

Saat ini, perusahaan manufaktur semakin mengutamakan manajemen lingkungan sebagai bagian dari kewajiban mereka. Jelas bahwa limbah akan dihasilkan sebagai konsekuensi dari proses produksi perusahaan manufaktur. Limbah merupakan hasil sisa dari aktivitas manusia. Ketika limbah ini tidak dikelola dengan benar, perusahaan akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Karena dampak yang dihasilkan, manajemen yang efektif sangat diperlukan. Dari penjelasan tersebut, kurangnya pengelolaan limbah dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Selain itu, biaya untuk memperbaiki dampaknya pun besar. Terlebih lagi, risiko sanksi dan denda menurut peraturan lingkungan hidup juga tidak boleh diabaikan (Nuryanti et al., 2015)

Masalah lingkungan ini memiliki banyak konsekuensi, dan beberapa diantaranya diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang menyebabkan limbah produksinya merusak ekosistem pasti memerlukan biaya penanganan. Perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi kini tidak hanya harus mengembangkan inovasi baru, tetapi juga harus menangani limbah mereka. Dimulai dengan produksi berwawasan lingkungan yang berfokus dalam hal penggunaan bahan baku yang efisien dan efektif, efisiensi penggunaan energi listrik serta pengelolaan yang limbah ramah lingkungan (Ningsih & Rachmawati, 2017)



Gambar 1.1 Sumber Limbah B3

Sumber: Databoks.katadata.co.id

Berdasarkan gambar di atas pada 2021, Indonesia menghasilkan timbulan limbah B3 mencapai 60 juta ton. Limbah B3 atau bahan berbahaya beracun adalah bagian dari limbah anorganik yang turut berkontribusi menyebabkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan segi asalnya, limbah B3 banyak berasal dari industri manufaktur. Menurut Data kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan sebanyak 2.897 Industri manufaktur menghasilkan limbah B3.

Konsep *green accounting* muncul sebagai solusi akuntansi untuk ikut serta mengatasi krisis lingkungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akuntansi dituduh sebagai salah satu penyebab krisis tersebut karena tidak menyediakan informasi akuntansi lingkungan dan sosial karena stakeholder membutuhkannya. (Lako, 2015)

Hamidi (2019) mengemukakan bahwa upaya perusahaan untuk menerapkan *green accounting* merupakan langkah pertama menuju solusi masalah lingkungan.

Green accounting adalah konsep akuntansi yang didalamnya menghubungkan atau menggabungkan biaya atau anggaran lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Penggunaan *green accounting* akan mendorong perusahaan untuk mengurangi ancaman lingkungan. Dengan menggunakan metode *green accounting* ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dengan melihat kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat/dampak. Upaya perusahaan ditujukan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan. Kinerja lingkungan yang baik juga akan mendorong pengungkapan yang baik, dengan menerapkan pengelolaan lingkungan maka membuat perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan (Angelina, M., & Nursasi, 2021)

Sejak tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengembangkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan hidup perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendorong perusahaan untuk memperkuat komitmen mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. PROPER sendiri mempunyai lima kategori yaitu warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Karena perusahaan diwajibkan untuk menghindari pencemaran limbah industri dan aspek lingkungan lainnya maka penerapan PROPER pasti akan berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat. (Helmi et al., 2020)

Perusahaan harus menghitung biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas pengelolaan lingkungan. Namun, Putri dan Herawati (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki lebih sedikit pengungkapan lingkungan daripada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang

berbeda. Hal itu terjadi karena perusahaan sendiri mempertimbangkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut tidak harus diungkapkan dalam laporan tahunan.

Padahal dengan kondisi lingkungan yang buruk saat ini, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan harus melengkapi laporan keuangan dengan laporan tambahan yang berkaitan dengan limbah. Namun, kebanyakan perusahaan jarang memasukan aktivitas lingkungannya ke dalam laporan keuangan. (A. Putri, 2019)

Menurut Ningtyas dan Triyanto (2019), Perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk menerapkan *green accounting*, Jadi perusahaan harus memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga tetap mampu memberikan keuntungan bagi investor dan tetap menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat serta lingkungan. (Sulistiawati, 2016)

Profitabilitas adalah aspek penting bagi perusahaan dan investor, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan nilai positif bagi perusahaan, membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menjadi pilihan peneliti dikarenakan di dalam industri barang konsumsi, terdapat subsektor makanan dan minuman. Dari halaman situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (kamenperin.go.id) mengungkapkan bahwa makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia dan adanya isu pengelolaan lingkungan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang kondusif dengan kebersihan dan higienisasi

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *green accounting* terhadap profitabilitas terdapat perbedaan hasil diantaranya penelitian yang pernah dilakukan Suandi dan ruchjana (2021) biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *return on assets* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aliah (2023) kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun *green accounting* sudah mulai diterapkan di Indonesia, namun masih bersifat sukarela dan belum diwajibkan dalam standar akuntansi. Salah satu dari berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan manufaktur untuk mengurangi masalah yang berkaitan dengan lingkungan, akuntansi berkontribusi pada upaya konservasi dengan mengungkapkan biaya secara terbuka mengenai *green accounting*. Adanya perbedaan hasil penelitian maka peneliti tertarik mendalami lebih lanjut dengan perbedaan pada objek dan periode pada penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi baru yang bermanfaat atau studi tambahan yang meningkatkan pemahaman peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memperkuat penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan baru, serta kontribusi terhadap pengembangan teori *green accounting* dengan menganalisis dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam memahami penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

b. Bagi Investor

Menambah pemahaman atau referensi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi tentang implementasi *green accounting* pada profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Menyediakan wawasan dan acuan referensi untuk penelitian lanjutan dengan topik atau masalah yang serupa.